

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Agus Salin

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani (STEI MM) Pamekasan

Email: agussalim_112@yahoo.co.id

Abstrak

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha menaikkan kinerja organisasi secara proporsional, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya meningkatkan *corporate value* serta meningkatkan *shareholders*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan (*applied research*) dengan pendekatan komparatif. Alat analisis yang digunakan adalah *Paired Sample T Tes*. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio profitabilitas dan *Non Performing Finance*. Sedangkan dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas terdapat perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance*.

Kata Kunci: *GCG, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Non Performing Finance.*

Abstract

Good Corporate Governance is a system that organizes, manages and supervises the process of business control to increase the performance of the organization proportionally, as well as a form of attention to stakeholders, employees, creditors, and the surrounding community. The implementation of *Good Corporate Governance* can improve the company performance through the creation of better decision-making process, facilitate the acquisition of financing cheaper funds which ultimately increases the corporate value and increase the shareholders. This study aims to compare the financial performance of Bank Syariah Mandiri before and after the implementation of *good corporate governance*.

This research is included in the type of applied research with a comparative approach. The used analyzer in this reseach is *Paired Sample T Test*. The test results show that there is no difference of performance before and after the implementation of *good corporate governance* seen from profitability ratio and *Non Performing Finance*. While seen from the ratio of liquidity and solvency there are significant performance differences before and after the implementation of *good corporate governance*.

Keywords: *GCG, Profitability, Liquidity, Solvency, Non Performing Finance.*

Pendahuluan

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu-lintas pembayaran. Selain itu bank juga berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan nasional telah merumuskan cetak biru, yang dikenal dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk membangun sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan stabilitas moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam lingkungan bisnis, tak terkecuali dunia perbankan yang semakin kompetitif membutuhkan suatu informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan tersebut, diperlukan suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan di dunia perbankan yang kompetitif seperti sekarang ini menuntut suatu pengukuran kinerja dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan.

Kinerja suatu bank sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola banknya masing-masing. Disamping besarnya peran manajemen dalam mengelola bank agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, peran dari pemilik bank itu sendiri juga cukup besar untuk memberikan kontribusi dalam memilih manajemen yang bagus.

Namun, kelemahan mendasar pada perekonomian di Indonesia terutama di tingkat mikro, diakibatkan pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh. Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini yang masih serba tak

menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perbankan untuk mengalami kesulitan keuangan. Praktik-praktik yang kurang sehat menjadi penyebab terjadinya krisis di perbankan nasional, yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya penurunan kesehatan perbankan nasional secara keseluruhan. Kondisi tersebut menuntut adanya peraturan yang dapat meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik (*Good Corporate Governance*).

Isu *good corporate governance* pertama kali muncul ketika Berle dan Means (1993) menggolongkan korporasi (perseroan) modern sebagai institusi yang memisahkan kepemilikan (*ownership*) dari kontrol, akan tetapi pada waktu itu ungkapan *good corporate governance* tidak digunakan relatif hingga belakangan ini (Latifa M. Algaoud dan Marvyn K. Lewis, 2005: 229). Pemisahan ini memberikan kewenangan kepada pengelola (manajer/direksi) untuk mengurus jalannya perusahaan, seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan atas nama pemilik. Sampai beberapa tahun terakhir ini, *good corporate governance* tetap menjadi topik pembicaraan dan penelitian yang menarik. *Good corporate governance* mengalami perkembangan waktu ke waktu, perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan.

Dalam praktik lembaga keuangan Prinsip *good corporate governance* sudah dikenal dalam dunia perbankan. Hal ini dapat terlihat dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada Januari 2004, Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 yang menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Perbankan syariah sebagai lembaga dengan aransemen *profit and loss sharing* dimana dalam semua aktivitasnya harus mentaati hukum syariah, maka penerapan *good corporate governance* di lembaga perbankan syariah menjadi sebuah keniscayaan yang tak terbantahkan. Bahkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan GCG tersebut. Disamping itu, implementasi *good corporate governance* pada lembaga perbankan khususnya perbankan syariah menjadi sebuah keharusan karena aset fisik dari bank adalah nasabahnya, sehingga bank harus menjaga kepercayaan nasabahnya bahwa dana yang tersimpan akan dikelola dengan baik dan aman. Kepercayaan tersebut bisa tetap terjaga apabila bank dalam kondisi yang sehat. Kondisi perbankan yang sehat dapat tercapai apabila bank memiliki sistem yang baik, sehingga bank dapat melayani nasabah semaksimal mungkin dalam kondisi yang sehat.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa, pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance*. Selain itu dalam pelaksanaan *good corporate governance*, industri perbankan syariah juga harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*). Ketidaksesuaian tata kelola

bank dengan prinsip syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai risiko terutama risiko reputasi bagi industri perbankan syariah.

Pelaksanaan *good corporate governance* perbankan syariah tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan bank yang sesuai dengan lima prinsip dasar dan sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi juga ditujukan untuk kepentingan yang lebih luas. Kepentingan ini antara lain adalah untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan syariah di Indonesia merupakan awal perubahan budaya kerja perbankan. Untuk meningkatkan kinerja perbankan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik pula yang pada akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbang pada keuntungan atau laba perusahaan. Hal ini bisa dicapai jika ada kerja sama dan tata kelola yang baik dari seluruh komponen perusahaan. Sehingga penerapan *good corporate governance* pada perbankan syariah memberikan keuntungan bagi perbankan dan masyarakat luas. Dengan demikian adanya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat memberikan manfaat kepada kondisi keuangan perbankan.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu perbankan syariah berkomitmen penuh melaksanakan *good corporate governance* (GCG) di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait. BSM menjadikan *good corporate governance* sebagai unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi semakin meningkat. Disamping itu, penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders*, sehingga BSM dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, BSM melakukan penguatan infrastruktur, strukturisasi internal yang mengarah kepada praktik terbaik, penyesuaian dan pembaharuan

sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif. Pengukuran tingkat kepatuhan BSM dalam menerapkan GCG menggunakan *checklist (self assessment)* di mana hasil penilaiannya dalam bentuk indeks. Untuk keperluan internal, penilaian dilakukan secara semesteran dan untuk keperluan laporan kepada Bank Indonesia, penilaian dilakukan secara tahunan.

Penerapan GCG di BSM dimulai dari komitmen pihak yang paling berpengaruh terhadap penetapan strategis perusahaan yang dikenal dengan 3 (tiga) pilar GCG yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan GCG di BSM dimulai sejak periode 2003, menggunakan format standard *checklist* yang dibuat oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* yang bekerjasama dengan *Asian Development Bank (ADB)*.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio profitabilitas
2. Ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio likuiditas
3. Ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio solvabilitas.
4. Ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari *Non Performing Finance*.

Metode Penelitian

Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan (*applied research*) yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Secara khusus penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.

Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu membandingkan tingkat kinerja yang dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang kemudian dianalisis dengan analisis statistik menggunakan komputer (*SPSS 17 for Windows*).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit *sampling* dalam metode ini didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak ada penggunaan teori probabilitas. Adapun populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang sudah menerapkan *good corporate governance*. Sedangkan sampelnya adalah Bank Syariah Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif. Data sekunder bisa didapatkan dari sumber-sumber atau badan-badan independen penyedia data seperti BPS (Badan Pusat Statistik), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan sumber lainnya. Namun dalam penelitian ini menggunakan data publikasi Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari *website*-nya. Di samping itu, data dalam penelitian ini juga

berasal dari sumber dan referensi lain yang relevan, seperti *website* Bank Indonesia, jurnal, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sekelompok data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *kurtosis* (keruncingan distribusi) dan *skewness* (kemencengan distribusi), *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data.

Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis harus dipastikan data tersebut terdistribusi secara normal dengan melalui uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi normalitas data, sehingga nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Salah satu cara untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* digunakan untuk mengetahui distribusi populasi, apakah mengikuti distribusi secara teoritis (*normal, poisson, uniform, atau exponential*).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis.

Ho : Data terdistribusi secara normal.

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal
- b. Kriteria pengujian
 - Jika signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak.
 - Jika signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima.
- c. Membuat Kesimpulan

Paired Sample T Test

Paired Sample T Test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sample yang berpasangan. *Paired Sample T Test* adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Perbandingan itu untuk mencari atau menghitung nilai selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus. Selain itu, uji ini juga menghitung apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol. Data untuk uji ini berasal dari dua ukuran dari subjek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subjek. *Paired sample T Test* menguji semua hipotesis bahwa ada perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG. Hal ini di proksikan pada tingkat ROA, FDR, CAR dan NPF. Langkah-langkah pengujian:

- 1) Merumuskan hipotesis.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = kinerja keuangan sebelum penerapan GCG

μ_2 = kinerja keuangan sesudah penerapan GCG

- 2) Kriteria pengujian
 - Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 3) Membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik-deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, *maximum*, *minimum*, *kurtosis* (keruncingan distribusi) dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah'ah Mandiri tahun 2002-2003.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum* dan *Maximum*)

Tabel 5.1	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sampel, <i>Minimum</i> dan <i>Maximum</i>)	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Variabel			
ROA	8	1.34	3.51
FDR	8	66.14	86.31
CAR	8	19.34	60.56
NPF	8	1.10	4.56
Valid N (<i>listwise</i>)	8		

Sumber: Data diolah

Tabel 5.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(*Mean*, *Median* dan *Standar Deviasi*)

Variabel	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviasi</i>

	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
ROA	2.41	2.36	0.72
FDR	75.27	74.43	7.22
CAR	38.36	38.29	13.01
NPF	3.25	3.50	1.10
Valid N (listwise)			

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 jumlah data (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel *Return On Assets* (ROA), menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1.34 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 3.51. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 2.36, menunjukkan bahwa 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 2.36 keatas dan 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 2.36 kebawah. Penyebaran data dibawah rata-rata, namun mendekati nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.41 sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.72 menunjukkan bahwa penyebaran data kurang besar dan kurang bervariasi.

Pada variabel *financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 66.14 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 86.31. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 74.43, menunjukkan bahwa 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 74.43 keatas dan 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 74.43 kebawah. Penyebaran data dibawah rata-rata, namun mendekati nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75.27 sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 7.22 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup besar dan cukup bervariasi.

Pada variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 19.34, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 60.56. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 38.29, menunjukkan bahwa 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 38.29 keatas dan 50% sampel perusahaan

mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 38.29 kebawah. Penyebaran data dibawah rata-rata, namun mendekati nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.36 sehingga dimungkinkan data ekstrim sangat kecil. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 13.01 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup besar dan cukup bervariasi.

Pada variabel *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1.1, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4.56. Untuk nilai tengah (*median*) sebesar 3.50, menunjukkan bahwa 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 3.50 keatas dan 50% sampel perusahaan mempunyai persentase pertumbuhan aktiva sebesar 3.50 kebawah. Penyebaran data dibawah rata-rata, namun mendekati nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.25. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 1.1, menunjukkan bahwa penyebaran data kurang besar dan kurang bervariasi.

Uji Hipotesis

Paired Sample T test

a. Return on Asset (ROA)

Sebelum uji *Paired Sample T test* dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dilakukan dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov* untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

- H_0 : data terdistribusi secara normal.
- H_a : data tidak terdistribusi secara normal.

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 5.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA
--	-----

N		8
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	2.407500
	Std. Deviation	.72424838
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.135
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 8, rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.4075000, standar deviasi sebesar 0.72424838, dan signifikansi sebesar 0.995 lebih besar dari 0,05 ($0.995 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.4

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	2.7950000	4	.55241892	.27620946

sesu	2.020	4	.7199	.35997685
dah	0000		5370	

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan *Paired Samples Statistics* pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa nilai ROA sebelum penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.7950000, jumlah data 4, standar deviasi sebesar 0.55241892, dan *standar error mean* sebesar 0.27620946. sedangkan untuk data nilai ROA sesudah penerapan GCG, rata-ratanya sebesar 2.0200000, jumlah data 4 standar deviasi sebesar 0.71995370, dan *standar error mean* sebesar 0.35997685.

Tabel 5.5
Paired Samples Correlations

	N	Corr elatio n	Sig.

Pair 1	sebelum & sesudah	4	-,658	,342
--------	-------------------	---	-------	------

Sumber : data diolah

Hasil uji *Paired Samples Correlations* pada tabel 5.5 diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,658 dengan signifikansi sebesar 0,342. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara nilai test sebelum dan sesudah penerapan GCG karena nilai yang mendekati 1.

Tabel 5.6

Paired Samples Test

	Paired Differences					Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	

Pa	se	0.77	1.16	.5	-1.0	2.62	1	0
ir	be	500	0588	80	717	175	.	.
l	lu	000	93	29	5598	598	3	2
	m			44			3	7
	-			7			6	4
	se							
	su							
	da							
	h							

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* pada tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 0.77500000, dengan standar deviasi sebesar 1.16058893. nilai t_{hitung} sebesar 1.336, dengan signifikansi 0.274 lebih besar dari 0.05 ($0.274 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio profitabilitas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio profitabilitas ditolak.

Hal tersebut dikarenakan GCG yang tertuang dalam proses, sistem dan struktur yang berjalan tertib, pada hakikatnya memang merupakan fondasi operasional perusahaan yang *prudent* dengan pengelolaan kebijakan yang penuh kehati-hatian. Akan tetapi, untuk mendapatkan suatu profit, hal tersebut ibaratnya hanya separuh tiket saja. Di atas fondasi bernama GCG, perusahaan tetap memerlukan inovasi dan kreativitas untuk menaklukkan pasar, dalam hal ini adalah hubungan antara Bank dan nasabah. Karena hal yang dilihat pertama kali oleh nasabah lebih kepada produk-produknya.

Disamping itu. jika dilihat dari jangka waktunya GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, dimana hasil yang dicapai dari periode tersebut merupakan hasil tambah perusahaan yang dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain, bila menggunakan pendekatan GCG hasil yang didapat akan bersifat positif tanpa melihat akan keadaan perusahaan pada tahun tersebut apakah dapat menciptakan nilai bagi perusahaan atau tidak, sedangkan dengan

perhitungan profitabilitas, meskipun *return* dan laba bersih perusahaan tampak bagus belum tentu memiliki nilai tambah bagi kegiatan operasionalnya karena bisa saja sebagian besar modal kerjanya bersumber dari pemegang saham yang dalam perhitungan kinerja keuangan dianggap sebagai modal gratis.

Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dey Report (1994) (Rudi Isnanta, 2008: 67) yang mengemukakan bahwa *Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik, untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. *Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang diperlukan dalam pengelolaan perusahaan serta dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dan mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

b. Financing Debt Ratio (FDR)

Tabel 5.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR
N		8
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	75.26875
	Std. Deviation	7.217834
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.482

Asymp. Sig. (2-tailed)	.974
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 8, rata-rata (*mean*) sebesar 75.26875, standar deviasi sebesar 7.217834, dengan signifikansi sebesar 0.974 lebih besar dari 0,05 ($0.974 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.8

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	79.79750	4	6.273900	3.136950
Sesudah	78.74000	4	5.244610	2.622305

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan *Paired Samples Statistics* pada tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa nilai FDR sebelum penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 79.79750, jumlah data 4, standar deviasi sebesar 6.273900, dan *standar error mean* sebesar 3.136950. sedangkan untuk data nilai FDR sesudah penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 70.74000, jumlah data 4 standar deviasi sebesar 5.244610, dan *standar error mean* sebesar 2.622305

Tabel 5.9

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
--	---	-------------	------

Pair 1 sebelum & sesudah	4	.757	.243
--------------------------	---	------	------

Sumber : Data diolah

Hasil uji *Paired Samples Correlations* pada tabel 5.9 diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.757 dengan signifikansi sebesar 0,243. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara nilai test sebelum dan sesudah penerapan GCG karena nilai yang mendekati 1.

Tabel 5.10
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum – sesudah	9.057500	4.128417	2.064208	2.488268	15.626732	4.388	3	.022

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* pada tabel 5.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) FDR adalah sebesar 9.057500, dengan standar devisiasi sebesar 4.128417. nilai t_{hitung} sebesar 4.388, dengan signifikansi 0.022 lebih kecil dari 0.05 ($0.022 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio likuiditas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio likuiditas diterima.

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik serta sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya kontrol dan mendorong adanya efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan praktik GCG bertujuan untuk melindungi

stakeholders sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis dilingkungan perusahaan. Keharmonisan ini akan menjadi motivasi dan modal penting bagi perusahaan dalam melakukan aktifitasnya serta akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Disamping itu penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi risiko yang mungkin dilakuakn oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan yang salah satunya bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (FDR). Semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan GCG maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan meningkat.

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 5.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		8
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	38.35750
	Std. Deviation	13.008807
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov* pada tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 8, rata-rata (*mean*) sebesar

38.35750, standar deviasi sebesar 13.008807, dengan signifikansi sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05 ($1.000 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.12
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	48.0425	4	9.28116	4.64058
sesudah	28.6725	4	7.65484	3.82742

Sumber : Data diolah

Tabel 5.13
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	4	.797	.203

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan *Paired Samples Statistics* pada tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa nilai CAR sebelum penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 48.0425, jumlah data 4, standar deviasi sebesar 9.28116, dan *standar error mean* sebesar 4.64058. sedangkan untuk data nilai CAR sesudah penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 28.6725, jumlah data 4 standar deviasi sebesar 7.65484, dan *standar error mean* sebesar 3.82742.

Hasil uji *Paired Samples Correlations* pada tabel 5.13 diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.797 dengan signifikansi sebesar 0,203. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara nilai test sebelum dan sesudah penerapan GCG karena nilai yang mendekati 1.

Tabel 5.14
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	19.3700 0	5.60651	2.80326	10.4487 9	28.2912 1	6.910	3	0.006

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* pada tabel 5.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) CAR adalah sebesar 19.37000, dengan standar deviasi sebesar 6.910. nilai t_{hitung} sebesar 1.336, dengan signifikansi 0.006 lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio solvabilitas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio solvabilitas diteima.

Good Corporate Governance sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara

keseluruhan. Penerapan GCG akan menciptakan perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik yang pada akhirnya menghasilkan program kerja yang baik pula dan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa dicapai jika ada kerjasama dan tatakelola yang baik dari seluruh komponen perusahaan. Dengan demikian adanya penerapan prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan bias dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (CAR). Semakin baik dan konsisten perusahaan perusahaan menerapkan prinsip GCG maka kemampuan perusahaan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya juga akan meningkat.

d. Non Performing Finance (NPF)

Tabel 5.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF
N		8
Normal Parameters ^{a,,b} Mean		3.248213
Std. Deviation		1.102996
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.128
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov* pada tabel

5.15 menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 8, rata-ratanya (*mean*) sebesar 3.250200, standar deviasi sebesar 1.102996, dan signifikansi sebesar 0.926 lebih besar dari 0,05 ($0.926 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.16
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	2.9000000	4	1.23817069	.30954267
Sesudah	3.6000000	4	.98944429	.24736107

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan *Paired Samples Statistics* pada tabel 5.16 di atas menunjukkan bahwa nilai NPF sebelum penerapan GCG, rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.9000000, jumlah data 4, standar deviasi sebesar 1.23817069, dan *standar error mean* sebesar 0.30954267. sedangkan untuk data nilai NPL sesudah penerapan GCG, rata-ratanya sebesar 3.6000000, jumlah data 4 standar deviasi sebesar 0.98944429, dan *standar error mean* sebesar 0.24736107.

Tabel 5.17
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	4	-.824	.612

Sumber : data diolah

Hasil uji *Paired Samples Correlations* pada tabel 5.17 diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,824 dengan signifikansi sebesar 0,612. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara nilai test sebelum dan sesudah penerapan GCG karena nilai yang mendekati 1.

Tabel 5.18
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	0.86300000	1.42055213	.69039146	-1.09772172	2.84936692	1.62 4	3	0.246

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* pada tabel 5.18 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) NPF adalah sebesar 0.86300000, dengan standar deviasi sebesar 1.42055213. nilai t_{hitung} sebesar 1.624, dengan signifikansi 0.246 lebih besar dari 0.05 ($0.246 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio *Non Performing Finance* (NPF). Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio *Non Performing Finance*

ditolak.

Hal tersebut dikarenakan GCG yang tertuang dalam proses, sistem dan struktur yang berjalan tertib, pada hakikatnya memang merupakan fondasi operasional perusahaan yang *prudent* dengan pengelolaan kebijakan yang penuh kehati-hatian. Akan tetapi untuk menjadi perusahaan yang unggul, penerapan GCG saja belumlah memadai. Di atas fondasi bernama GCG, perusahaan tetap memerlukan inovasi dan kreativitas untuk menaklukkan pasar. Dewan komisaris dan direksi wajib menerapkan lima prinsip GCG, akan tetapi, untuk tumbuh sehat dan kuat, serta terciptanya *operational excellence* maka daya kreativitas dan inovasi terutama dalam mengelola aktivitasnya harus terus dipupuk apabila perusahaan menginginkan pertumbuhan yang berkelanjutan (Sri Mulyati, 2010: 52-53).

Disamping itu *Non Performing Finance* pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagement*) atau karena terjadi kesalahan dalam melakukan analisis. Akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pihak nasabah. Dari faktor nasabah pembiayaan bermasalah terjadi karena dua hal. Pertama karena unsur kesengajaan nasabah untuk tidak mengembalikan pembiayaan yang telah diterima, walaupun sesungguhnya mereka mampu untuk mengembalikannya. Kedua karena unsur ketidaksengajaan, dalam hal ini nasabah punya keinginan untuk mengembalikan akan tetapi mereka tidak mampu akibat kesulitan dalam usahanya (Tjiptono Darmadji, 1992: 56).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* diketahui bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0.274 lebih besar dari 0.05 ($0.274 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari rasio profitabilitas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio profitabilitas ditolak.

2. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari rasio likuiditas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio likuiditas diterima.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari rasio solvabilitas. Dengan demikian, yang menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio solvabilitas diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T test* diketahui bahwa nilai signifikansi *Non Performing Finance* (NPF) adalah 0.246 lebih besar dari 0.05 ($0.246 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari rasio *Non Performing Finance*. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* dilihat dari rasio *Non Performing Finance* ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Siska, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan (*Rasio Measure*) Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*", Jakarta, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma 2009. Tidak dipublikasikan.
- Algaoud, M. Latifa dan Lewis, K. Marvyn, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, alih bahasa Burhan Wirasubarta, Jakarta: Serambi, 2005.
- Anshori, Abdul, Ghafur, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cet. IV, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009.
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*, Yogyakarta: EKONESIA, 2006.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul, Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP YKPN, 2007.

Huda, Nurul dan Edwin, Mustafa, *Current Issue Lemabaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Kamil Aulia, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan (Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas) Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Emiten BEJ.”, Jakarta, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma 2008. Tidak dipublikasikan.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Koch, Timothy W., *Bank Management*. Florida: The Dryden Press, 1998.

Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Mandiri Tahun 2009.

Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Mandiri Tahun 2010.

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisis, 2004.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muslich, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Nogi, S. Hessel, Tangkilisan, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Yogyakarta: Balairung & Co, 2003.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank

Pidekso, Ari, *SPSS 17 Untuk Mengelola Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI dan WAHANA, 2009.

Priyanto, Duwi, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta: ANDI, 2009.

Riandi, Dani dan Sirega, Sakti, Hasan, "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No 3, Juli 2011.

Ristifani, "Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Hubungannya dengan Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk", Jakarta,

Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma 2009. Tidak dipublikasikan.

Rivai V Veithzal, A.P. & Idroes, F.N., *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Rudi Isnanta, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”, Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia 2008. Tidak dipublikasikan.

Sam’ani, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 - 2007”, Semarang, *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro 2008. Tidak dipublikasikan.

Sari, Rida, Perwita, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Petrokimia Gresik”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No. 2, September 2009.

Sutedi, Adrian, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Tjiptono Darmaji, *Melacak Jejak Kredit Macet*, Yayasan Sembada Swakarya Jakarta, Informasi dan peluangn Bisnis swasembada, edisi SWA I/VIII-april 1992.

www.bi.go.id

www.syariahmandiri.co.id

Zarkasyi, Wahyudi, *Good Corporate Governance Pada Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.

